



## KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INDONESIA KE BAHASA ARAB MELALUI *GOOGLE TRANSLATE* (STUDI ANALISIS SINTAKSIS)

Novia Arifatun

Prodi Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan

November 2012

*Keywords:*

*Penerjemahan, Google Translate, Sintaksis.*

### Abstrak

Pengalihbahasaan (penerjemahan) dewasa ini tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh mesin-mesin penerjemah. Diawali dengan lahirnya perangkat lunak kamus dengan kemampuan terjemahan yang terbatas pada kata dan frase, kini telah bermunculan mesin-mesin penerjemah yang mengklaim tidak hanya dapat menerjemahkan frase, kalimat dan paragraf tetapi bahkan naskah lengkap dan buku. Salah satu yang mendapatkan banyak perhatian adalah layanan penerjemahan online gratis berbagai bahasa Google Translate yang juga mendukung terjemahan Bahasa Indonesia. Tetapi sejauh mana keakuratan hasil terjemahan Google Translate, apakah Google Translate layak digunakan untuk menerjemahkan teks-teks bahasa Indonesia yang akan dialihbahasakan ke bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan google translate dalam proses menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang mendominasi objek kajian peneliti. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi para pengkaji bahasa Arab untuk bisa meminimalisir penggunaan google translate serta memperhatikan hasil penerjemahan terutama dalam hal struktur tata bahasanya.

### *Abstract*

*A rendering (translation) today not only can be done by humans but also by machines translator. Beginning with the birth of dictionary software with translation capabilities are limited to words and phrases, has now sprung machines translator who claims not only to translate phrases, sentences and paragraphs, but even complete manuscripts and books. The one that gets a lot of attention is a free online translation service Google Translate various languages which also supports the Indonesian translation. But the extent to which the accuracy of the translation of Google Translate, Google Translate is feasible to use the texts to translate Indonesian to be translated into Arabic.*

*This study aims to determine the accuracy of google translate in the process of translating texts into Arabic Indonesian and describe the errors that dominate the object of study investigators. This study is expected to provide benefits to the students of the Arabic language in order to minimize the use of google translate and considering the translation results, especially in terms of the structure of the grammar.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4, Lantai 1Kampus Unnes Sekaran, Semarang, 50229

E-mail: [jm\\_jalt@unnes.ac.id](mailto:jm_jalt@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6269

## PENDAHULUAN

Menerjemahkan adalah salah satu cara untuk saling menukar informasi atau penemuan baru antara dua (atau lebih) bangsa yang menggunakan bahasa yang berbeda. tanpa penerjemahan, bangsa yang kurang maju dan tidak menguasai bahasa bangsa yang sudah maju akan ditinggal oleh informasi dan kemajuan dunia (Nur Mufid 2007:2).

Penerjemahan tidak dapat dilakukan tanpa penguasaan yang memadai terhadap bahasa asing. Kemampuan dan penguasaan bahasa asing Arab misalnya, harus ditingkatkan dan dikembangkan. Kerena setiap bangsa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan bangsa lain dalam segala aspek kehidupan, terutama untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memperluas cakrawala bangsa sejalan dengan kebutuhan pembangunan.

Soemarmo (1988: 19) mengutarakan bahwa seorang penerjemah di dalam tugasnya akan menghadapi berbagai macam kesulitan, misalnya kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan makna, seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual atau situasional, makna tekstual, dan makna sosiokultural.

Pengalihbahasaan (penerjemahan) dewasa ini tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh mesin-mesin penerjemah. Diawali dengan lahirnya perangkat lunak kamus dengan kemampuan terjemahan yang terbatas pada kata dan frase, kini telah bermunculan mesin-mesin penerjemah yang mengklaim tidak hanya dapat menerjemahkan frasa, kalimat dan paragraf tetapi bahkan naskah lengkap dan buku. Salah satu yang mendapatkan banyak perhatian adalah layanan penerjemahan online gratis berbagai bahasa Google Translate yang juga mendukung terjemahan Bahasa Indonesia. Namun keakuratan layanan google translate ini masih terdapat banyak kerancuan pada tata bahasa, pilihan kata dan ejaan.

Pada dasarnya Google Translate, khususnya Bahasa Indonesia-Bahasa Arab hanya menyediakan layanan dengan hasil

terjemahan “kasar”, yang akan menghasilkan terjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab yang baik dan benar.

Dalam bidang linguistik hal seperti yang dinamakan kesilapan (mistake). Menurut kamus elektronik Longman active study dictionary (2002), Kesilapan adalah kesalahan yang dibuat oleh seseorang tatkala ia sedang mengerjakan atau melakukan sesuatu, sehingga dari kecerobohannya akan menimbulkan masalah. Kemudian, bagaimana dengan kesilapan atau kesalahan jika dikaitkan dengan penerjemahan, yang akan diangkat pembahasan ini lebih fokus pada konsep kesilapan (errors). Menurut Corder (dalam Soemarmo, 1988:61), kesilapan itu bersifat sistemik. Kesilapan ini dapat berwujud salah ucap atau salah tulis.

Oleh sebab tersebut penulis tertarik untuk menganalisis beberapa skripsi bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tahun yang kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan kaidah tata bahasa Arab dalam hal ini stuktur sintaksisnya karena mereka memanfaatkan layanan Google Translate dalam proses menerjemahkan ke bahasa target dalam hal ini bahasa Arab.

## B. PENGERTIAN PENERJEMAHAN

Penerjemahan adalah istilah umum yang mengacu pada pengalihan pikiran dan ide dari suatu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik kedua bahasa tersebut sudah memiliki sistem yang baku ataupun belum, baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat-isyarat yang terdapat pada orang bisu tuli (R. W. Brislin, Garden Press 1976: 1).

Larson (1989: 3) mengemukakan bahwa penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama ke dalam bentuk bahasa kedua melalui struktur semantis.

Konsep tersebut akan berbeda jika dilihat dari segi taraf penerjemahan sebagaimana dikemukakan oleh Newmark. Dia menentukan

ada delapan jenis terjemahan, dan bila dilihat aspek tersebut, kedelapan jenis itu adalah sebagai berikut:

1. Terjemahan kata demi kata (word-for-word translation). Penerjemahan jenis ini dianggap sebagai penerjemahan yang paling dekat dengan bahasa sumber. dalam penerjemahan jenis ini urutan kata dalam teks bahasa sumber tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan menurut makna dasarnya di luar konteks. Kata-kata yang bermuatan budaya berguna untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau untuk menafsirkan teks yang sulit sebagai proses awal penerjemahan.

2. Terjemahan harfiah (literal translation). Dalam terjemahan harfiah konstruksi gramatikal bahasa sumber dikonversikan ke dalam padanannya dalam bahasa sasaran, sedangkan kata-kata diterjemahkan di luar konteks. Sama seperti terjemahan kata demi kata, terjemahan harfiah sebagai proses penerjemahan awal dapat membantu melihat masalah yang perlu diatasi.

3. Terjemahan setia (faithful translation). Terjemahan setia mencoba menghasilkan kembali makna kontekstual walaupun masih terikat oleh struktur gramatikal bahasa sumber. Kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan tetapi menyimpang dari struktur gramatikal bahasa sasaran. Terjemahan ini berpegang teguh pada tujuan dan maksud bahasa sumber, sehingga terlihat sebagai terjemahan yang kaku. Terjemahan jenis ini bermanfaat sebagai proses awal tahap pengalihan.

4. Terjemahan semantik (semantic translation). Terjemahan semantik berbeda dengan terjemahan setia karena harus lebih memperhitungkan unsur estetika (antara lain kehidupan bunyi) teks bahasa sumber dengan mengkompromikan makna selama masih dalam tahap kewajaran.

5. Terjemahan adaptasi (adaptation). Terjemahan adaptasi adalah bentuk terjemahan yang paling bebas dan paling dekat ke bahasa sasaran. terjemahan jenis ini terutama untuk drama dan puisi. Tema, karakter dan alurnya biasanya tetap dipertahankan. Kebudayaan bahasa sumber dikonversikan ke dalam

kebudayaan bahasa sasaran dan teksnya ditulis kembali.

6. Terjemahan bebas (free translation). Terjemahan bebas adalah penulisan kembali tanpa melihat bentuk aslinya. Biasanya merupakan parafrase yang dapat lebih pendek atau lebih panjang dari aslinya.

7. Terjemahan idiomatik (idiomatic translation). Dalam terjemahan jenis ini pesan bahasa sumber disampaikan kembali tetapi ada penyimpangan, nuansa makna karena mengutamakan kosakata sehari-hari dan idiom yang tidak ada di dalam bahasa sumber tetapi bisa dipakai dalam bahasa sasaran.

8. Terjemahan komunikatif (communicative translation). Terjemahan ini berusaha menyampaikan makna kontekstual dari bahasa sumber sedemikian rupa sehingga isi dan bahasanya dapat diterima dan dipahami oleh dunia pembaca bahasa sasaran. Ini biasanya dianggap terjemahan yang ideal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penerjemahan merupakan penyalinan dan memproduksi kembali makna, pesan, gagasan, pikiran, yang seirama atau sepadan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, baik lisan maupun tulisan.

### **C. KEAKURATAN GOOGLE TRANSLATE**

Google Terjemahan (bahasa Inggris: Google Translate) adalah layanan yang disediakan oleh Google Inc. untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dalam satu bahasa ke bahasa lain. Tidak seperti layanan terjemahan lain seperti Babel Fish dan AOL yang menggunakan SYSTRAN, Google menggunakan perangkat lunak terjemahan sendiri. Google Terjemahan, seperti alat terjemahan otomatis lain, memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun dapat membantu pembaca untuk memahami isi umum dari teks bahasa asing, tetapi tidak memberikan terjemahan akurat.

### **D. KESALAHAN BERBAHASA**

Dulay, Burt, dan Krashen (1982: 146-197) menjelaskan, bahwa dalam mendeskripsikan

kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Kategori linguistik
- b. Kategori strategi lahiriah
- c. Kategori komparatif
- d. Kategori efek komunikasi

Sesuai dengan kepentingan analisis dalam penelitian ini, maka kategori kesalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah kategori linguistik. Yang dimaksud dengan pendeskripsian kesalahan berbahasa menurut kategori linguistik adalah suatu pemaparan kesalahan berdasarkan komponene bahasa atau konstituen linguistik. Komponen bahasa meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

#### E. KESALAHAN SINTAKSIS

Ilmu bahasa (linguistik) memiliki dua tataran yaitu fonologi dan tataran gramatikal atau tata bahasa. Dalam tata bahasa terdapat sub bahasa morfologi dan sintaksis. Sintaksis, menurut Chaer (1994:206), adalah ilmu yang membicarakan kata dalam hubungan dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran.

Dari urian diatas dapat diketahui bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi kebahasaan yang bermodalkan kata. Modal terkecil pembangun konstruksi yang menjadi objek kajian sintaksis adalah kata. Hubungan kata-kata yang membentuk satuan gramatik yang tidak menyebabkan fungsi subjek dan predikat disebut frasa.

Dalam linguistik bahasa Arab, sintaksis dikenal dengan ilmu al-nahwu, yakni cabang linguistik yang mempelajari tentang kalimat (al-jumlah) serta segala hal yang berkaitan dengan hal itu, seperti peran sintaksis tertentu dalam kalimat semisal al-fa'il, al-maf'ul, al-khabar, al-mubtada dan lain-lain. Ilmu nahwu seringkali dianggap pula sebagai ilmu tentang qawa'id al-i'rab, yaitu ketentuan-ketentuan tentang perubahan harakat huruf terakhir (al-i'rab) dari suatu kata karena menduduki peran sintaksis tertentu, atau karena adanya 'Awamil al-i'rab

yakni faktor-faktor tertentu yang menyebabkan terjadinya i'rab.

Dengan demikian, problematika atau kesalahan sintaksis dalam penerjemahan umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan peran kata (frase) dalam hubungan sintaksis tertentu. Dengan kata lain, kesalahan sintaksis lebih sering disebabkan karena ketidakmampuan dalam melakukan analisis kalimat bahasa sasaran dalam hal ini bahasa Arab. Seperti diketahui, bahwa analisis bahasa sasaran merupakan langkah awal dalam proses penerjemahan. Kesalahan dalam langkah ini akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap isi atau pesan yang diterjemahkan, yang berakibat pula pada kesalahan dalam melakukan restrukturisasi yang diwujudkan dalam hasil penerjemahan dalam bahasa Arab.

Pola pengklasifikasian kesalahan di sini mengikuti pola yang dilakukan oleh al Jurbu' (1987), yaitu mengklasifikasikan kesalahan sintaksis bahasa Arab menjadi 7 bagian:

- a. Kesalahan nakirah dan ma'rifat
- b. Kesalahan mudzakar dan muannats
- c. Kesalahan penggunaan harf bermakna
- d. Kesalahan penggunaan dhamir
- e. Kesalahan mufrad, mutsanna, jama'
- f. Kesalahan i'rab
- g. Kesalahan penggunaan fi'il

#### F. Skripsi Bahasa Arab

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun atas dasar kajian kepustakaan, penelitian lapangan, dan atau uji laboratorium sebagai latihan penulisan ilmiah pada program studi jenjang Strata I (S1).

Topik skripsi dapat bersumber permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan bidang studi atau bidang keahlian mahasiswa.

Skripsi ditulis atas dasar hasil pengamatan atau telaah pustaka yang relevan. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di program studi tertentu skripsi dapat ditulis dalam bahasa minat (bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa asing lainnya), dengan menuliskan abstrak dalam bahasa minat dan bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu program studi di Jurusan Bahasa dan Sastra

Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Sama halnya dengan prodi lain, Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga mewajibkan mahasiswanya untuk menyusun skripsi guna menyelesaikan studinya. Namun, berbeda dengan prodi lain. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menerapkan penyusunan skripsi dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Skripsi Bahasa Arab dirasa sangat sukar dan dianggap sebagai tugas berat bagi Mahasiswa. Oleh sebab itu Mahasiswa kerap kali mengambil jalan untuk menerjemahkan skripsi bahasa Indonesianya ke dalam bahasa Arab melalui akses Google Translate.

### G. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang peneliti uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan menggunakan layanan google translate akan akurat jika bahasa sumber diterjemahkan secara kata per kata ke bahasa sasaran. Dan tidak memberikan terjemahan yang akurat jika teks diterjemahkan per kalimat. Hasil analisis mendapatkan sejumlah kesalahan yang mendominasi hasil penelitian. Peneliti mengklasifikasi kesalahan ke dalam 7 kategori. Diantaranya: Kesalahan Nakirah ma'rifat dengan 15 kesalahan, kesalahan mudzakar muannats 8 kesalahan, Penggunaan harf bermakna 13 kesalahan, kesalahan penggunaan dhomir 5 kesalahan, kesalahan mufrad, mutsanna, jama' terdapat 5 kesalahan, kesalahan i'rob 5, dan kesalahan penggunaan fi'il terdapat 6 kesalahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohammad. 2007. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Malang: Hilal Pustaka.
- Anwar, Mochammad. 1995. Ilmu nahwu: terjemahan matan al-ajurumiyyah dan 'imrithy-cetakan ke 6- Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Araa'ini, Syamsuddin Muhammad. 2005. Ilmu Nahwu Terjemah Mutammimah Ajurumiyyah. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1997. Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. Bahasa Arab dan Metode pengajarannya, beberapa pokok pikiran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. Sintaksis Bahasa Arab, frasa, klausa, kalimat. Malang: Penerbit Misykat.
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum .Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka cipta
- Effendi, Fuad Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Jurnal Bahasa Arab dan pembelajarannya. 2005. Malang: Misykat
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, Syamsul. 2008. Nahwu Kilat Perpaduan antara Teori dan Praktek Ringkas dan Jelas. Bandung: Nuansa Aulia.
- Munawari, Akhmad. Belajar Cepat Tata Bahasa Arab. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Mufid, Nur DKK. 2007. Buku pintar menerjemah Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Abdurrahman DKK. 2005. Mafaza, Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia. Yogyakarta: Absolut.
- Tarigan, Heri Guntur. 1984. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Angkasa
- Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- [Http://drmosad.com](http://drmosad.com)

بكر، محمد... ٢٠٠٢م. قواعد النحو. مصر. دار المنار  
الجارم علي وأمين مصطفى، النحو الواضح، الحرمين-  
أندونيسيا  
حكيم، أسعد. ١٩٨٩. علم الترجمة النظري. دمشق  
فواد، نعمة. قواعد اللغة العربية. دمشق: دار الحكمة  
مألف، لوييس. ٢٠٠٢م. المنجد. دار المشرق-بيروت